BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dapat diartikan sebagai rangkaian proses perubahan struktural yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.[2] Pembangunan ekonomi adalah suatu proses meningkatnya pendapatan perkapita dan pendapatan total dalam jangka waktu yang panjang disertai dengan perubahan teknologi dan pertumbuhan penduduk.[3] Pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and servive*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).[4]

---

[2] Gunawan Sumodiningrat, *Responsi Pemerintah terhadap Kesenjangan Ekonomi,* (Jakarta: PerPod, 2001), hal. 1

[3] Rustan, *Pushaaran Pembangunan Ekonomi,* (Makassar: CV Sah Media, 2019), hal. 33

[4] Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan,* (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal. 7

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut.[5]

Indonesia merupakan negara yang juga menggunakan teori peningkatan PDB untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Sebagai suatu negara yang sedang berkembang sedang giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Maka, hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil Produk Domestik Bruto yang teah dicapai oleh Indonesia pada tahun 2016 – 2023 yang secara signifikan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

[5] Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: STIE - YKPN), hal. 45

Berikut tabel perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kurun waktu 8 tahun trakhir yang ditunjukkan dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB):

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Produk Domestik Bruto (PDB)
Tahun 2016 – 2023

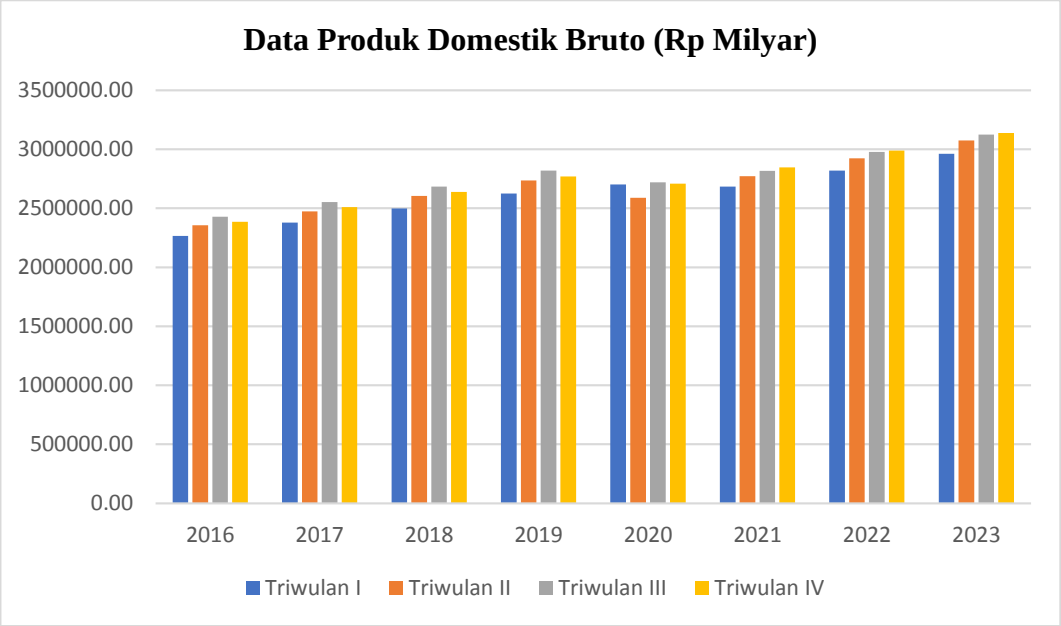

Sumber: www.bps.go.id *(Data Diolah Peneliti, 2023)*

Berdasarkan pada data yang telah tertera pada grafik 1.1 di atas, maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 8 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016–2023 terus mengalami kenaikan secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2016 sebesar 9.434.613,40 milyar rupiah, tahun 2017 sebesar 9.912.928,10 milyar rupiah, tahun 2018 sebesar 10.425.851,90 milyar rupiah, tahun 2019 sebesar 10.949.155,40

milyar rupiah, tahun 2020 sebesar 10.722.999,30 milyar rupiah, tahun 2021 sebesar 11.120.059,70 milyar rupiah, tahun 2022 sebesar 11.710.247,90 milyar rupiah, kemudian pada tahun 2023 meningkat sebesar 12.301.393,60 milyar rupiah. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai PDB terendah terjadi pada tahun 2016, sedangkan nilai PDB tertinggi terjadi pada tahun 2023.

Grafik 1.2
Pertumbuhan Saham Syariah di Indonesia
Indeks Saham Sayariah Indonesia (ISSI)
Tahun 2016 – 2023

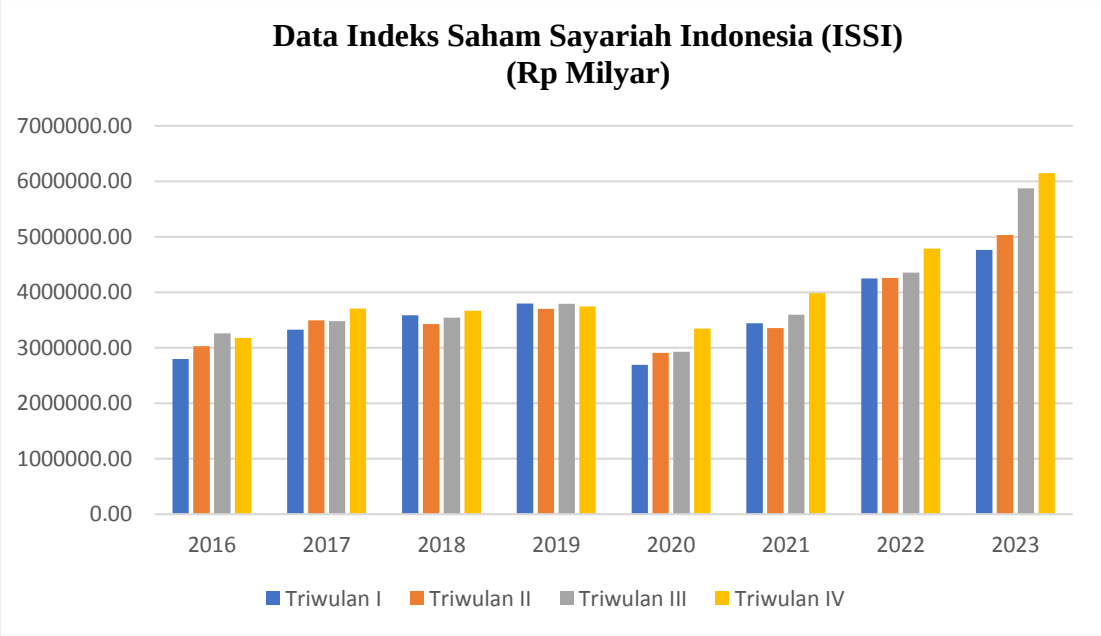

Sumber: www.ojk.go.id *(Data Diolah Peneliti, 2023)*

Pada grafik 1.2 di atas yang menunjukkan bahwa indeks saham syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dan kenaikan dalam kurun waktu 8 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 hingga tahun 2023. Hal ini

dapat dibuktikan indeks saham syariah pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 3.064.257,83 milyar rupiah, tahun 2017 sebesar 3.449.617,10 milyar rupiah, tahun 2018 sebesar 3.555.548,25 milyar rupiah, tahun 2019 sebesar 3.759.358,88 milyar rupiah, namun pada tahun 2020 indeks saham syariah mengalami penurunan sebesar 2.966.321,93 milyar rupiah. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 3.592.851,78 milyar rupiah, pada tahun 2022 indeks saham syariah sebesar 4.411.850,25 milyar rupiah, dan sampai pada tahun 2023 indeks saham syariah terus mengalami peningkatan sehingga telah mencapai sebesar 5.452.707,80. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indeks sham syariah yang terendah terjadi pada tahun 2016, dan indeks saham syariah tertinggi terjadi pada tahun 2023.

Grafik 1.3
Pertumbuhan Reksadana Syariah di Indonesia
Nilai Aktiva Bersih (NAB)
Tahun 2016 – 2023

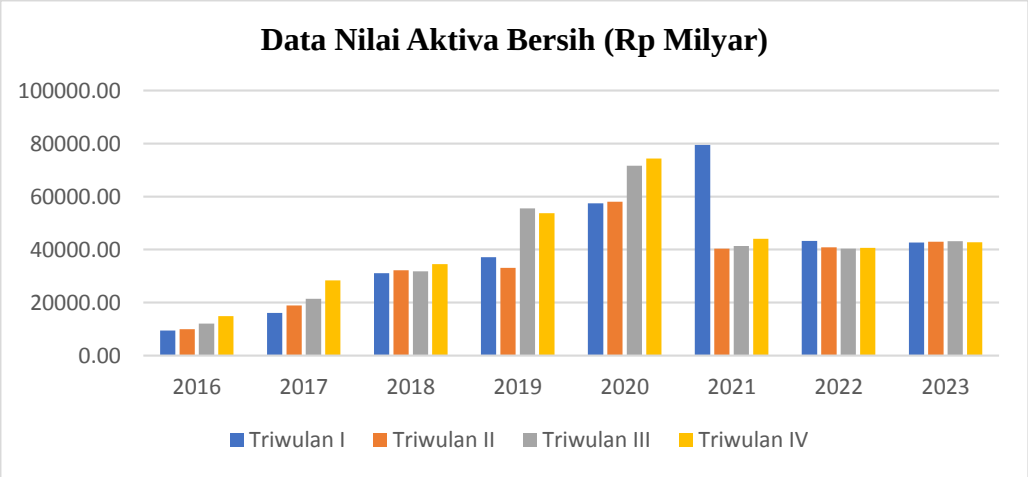

Sumber: www.ojk.go.id *(Data Diolah Peneliti, 2023)*

Berdasarkan data pada grafik 1.3 di atas, maka dapat dilihat bahwa reksadana syariah di Indonesia pada kurun waktu 8 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2023 sangat berfluktuatif pada setiap tahunya. Pada tahun 2016 reksadana syariah mencapai angka 11.593,25 milyar rupiah, pada tahun 2017 terus mengalami kenaikan sebesar 21.194,39 milyar rupiah, tahun 2018 sebesar 32.391,19 milyar rupiah, pada tahun 2019 sebesar 44.862,25 milyar rupiah, tahun 2020 sebesar 65.376,74 milyar rupiah. Kemudian pada tahun 2021 reksadana syariah mengalami penurunan sebesar 51.270,91 milyar rupiah, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 41.260,11 milyar rupiah, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 42.870,77. Berdasarkan nilai aktiva bersih, maka dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah terendah terjadi pada tahun 2016, sedangkan reksadana syariah tertinggi terjadi pada tahun 2020.

Grafik 1.4
Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar di Indonesia
Jumlah Uang Beredar Sempit (M1)
Tahun 2016 – 2023

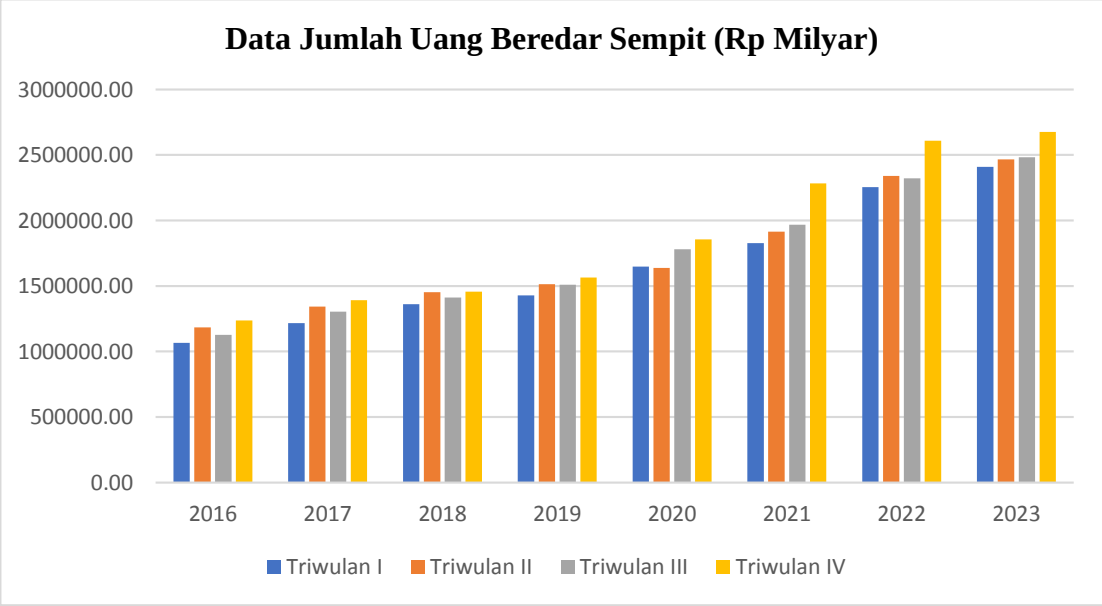

Sumber: www.bi.go.id *(Data Diolah Peneliti, 2023)*

Berdasarkan tabel 1.4, yang menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia dalam kurun waktu 8 tahun yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan pada tahun 2016 jumlah uang beredar sebesar 1.153.188,85 milyar rupiah, tahun 2017 sebesar 1.313.222,18 milyar rupiah, tahun 2018 sebesar 1.420.578,06 milyar rupiah, tahun 2019 sebesar 1.504.095,89 milyar rupiah, tahun 2020 sebesar 1.730.709,42 milyar rupiah, tahun 2021 sebesar 1.998.363,78 milyar rupiah, pada tahun 2022 sebesar 2.380.930,09 milyar rupiah, kemudian sampai pada tahun 2023 jumlah uang beredar terus mengalami peningkatan mencapai angka 2.507.997,58. Berdasarkan data tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai jumlah uang beredar yang terendah terjadi pada tahun 2016, sedangkan nilai jumlah uang beredar yang tertinggi terjadi pada tahun 2023.

Grafik 1.5
Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia
Dollar Amerika (Kurs)
Tahun 2016 – 2023

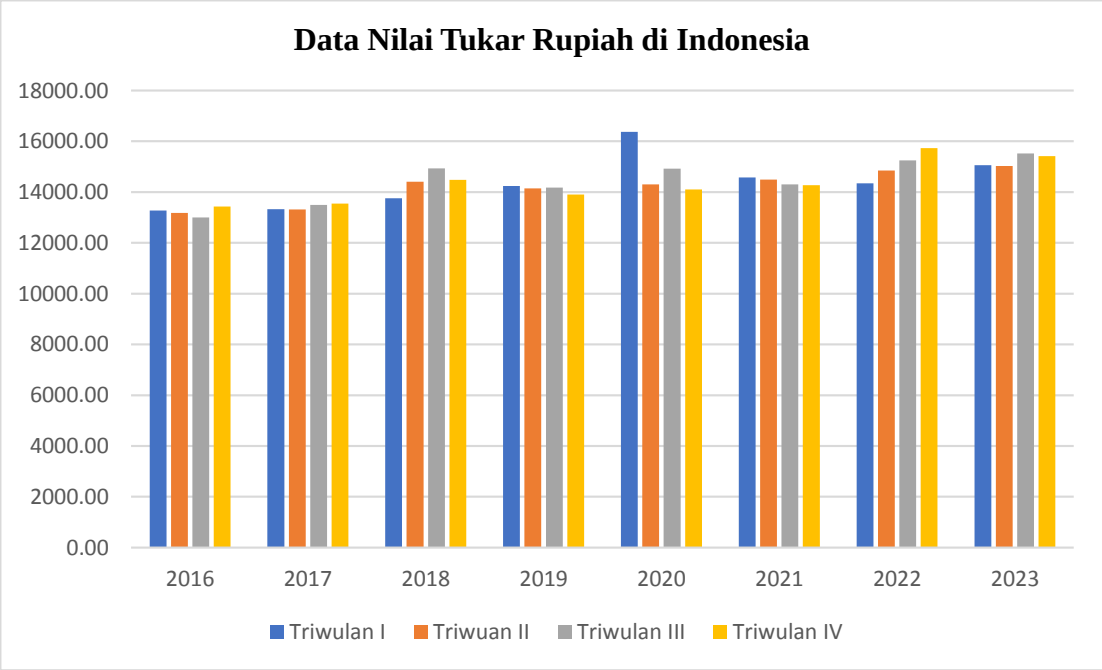

Sumber: www.bi.go.id *(Data Diolah Peneliti, 2023)*

Sesuai grafik 1.5 di atas, maka dapat dilihat bahwa perkembangan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah selama kuran waktu 8 tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2016 sampai pada tahun 2023 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada tahun 2016 nilai tukar rupiah sebesar 13.222,50 rupiah, pada tahun 2017 nilai tukar rupiah sebesar 13.420,00 rupiah, pada tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar 14.392,50 rupiah, pada tahun 2019 nilai tukar upiah sebesar 14.115,00 rupiah, pada tahun 2020 nilai tukar rupiah sebesar 14.923,00 rupiah, pada tahun 2021 nilai tukar rupiah sebesar 14.411,00 rupiah, pada tahun 2022 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar 15.043,75 rupiah, kemudian sampai pada tahun 2023 nilai tukar

rupiah terus mengalami peningkatan yang mencapai angka 15.257,0 rupiah. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah yang terendah terjadi pada tahun 2016, sedangkan nilai tukar rupiah yang tertinggi terjadi pada tahun 2023.

Keberadaan pasar modal memberikan keleluasaan pada penjual dan pembeli untuk saling bertemu pada suatu tempat untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual (emiten) dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek di pasar modal. Pertumbuhan ekonomi dan pasar modal syariah berkembang dengan cukup baik serta memiliki kecenderungan yang terus meningkat. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari instrumen pasar modal syariah khususnya saham syariah, reksadana syariah serta salah satu faktor dari ekonomi makro dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dengan judul " **Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2023** "

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterkaitan antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi dilihat dari data tahun 2016-2023 yang cenderung meningkat dan berdampak pada peningkatan perekonomian pula. Perubahan harga saham akan

mempengaruhi pendapatan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Reksadana syariah juga merupakan faktor makro ekonomi yang memegang peran penting dalam menentukan perkembangan pertumbuhan ekonomi nasional. Permasalahan dalam penelitian ini adalah dimana jumlah peningkatan nilai reksadana syariah yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada tahun 2016-2023.
3. Penambahan jumlah uang yang beredar menyebabkan permintaan agregat semakin tinggi, sehingga perusahaan akan meningkatkan jumlah produksinya. Semakin tinggi jumlah produksi maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin tinggi.
4. Nilai tukar merupakan faktor eksternal yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Depresiasi mata uang suatu negara akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan, yang kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang tercermin pada harga saham..
5. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016-2023 terus mengalami kenaikan. Karena indikator yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi adalah PDB maka masalah yang terjadi yaitu dengan menganalisa segala faktor yang mempengaruhi PDB. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

variabel variabel yang mempengaruhi PDB yaitu saham syariah, reksadana syariah dan nilai tukar rupiah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016 – 2023?
2. Apakah reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016 – 2023?
3. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016 – 2023?
4. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016 – 2023?
5. Apakah saham syariah, reksadana syariah, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016 – 2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji adanya pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016 – 2023
2. Untuk menguji adanya pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016 – 2023
3. Untuk menguji adanya pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016 – 2023
4. Untuk menguji adanya pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016 – 2023
5. Untuk menguji adanya pengaruh secara bersama-sama saham syariah, reksadana syariah, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2016 – 2023

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil akhir dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pasar modal syariah dan ilmu ekonomi makro. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dan mahasiswi dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pasar modal syariah dan ilmu ekonomi makro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah terutama kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka diharapkan pada penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016 – 2023. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan suatu kebijakan mengenai manajemen investasi dan ekonomi makro.

b. Bagi Akademik

Bagi akademik diharapkan bisa digunakan sebagai bahan acuan dan untuk menambah perbendaharaan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Ramatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa unuk memberikan ilmu dan wawasan mengenai pengaruh dari variabel Saham Syariah, Reksadana Syariah, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah yang nantinya bisa dilakukan penelitian yang lebih luas lagi mengenai pengaruh lain selain variabel yang telah disebutkan dalam penelitian ini. Serta bisa dijadikan sebagai bahan referensi perbandingan peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian.[6] Ruang lingkup dan batasan penelitian yang ada pada penelitian ini yaitu bertujuan supaya penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan untuk mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan atau penulisan skripsi ini. Selain itu adanya ruang lingkup dan batasan penelitian juga dapat bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan penelitian yang meluas dan tidak sesuai dari tema pada penelitian ini. Mengenai variabel-variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yang ada pada penelitian ini yaitu Saham Syariah (X1), Reksadana Syariah (X2), Jumlah Uang Beredar (X3), dan Nilai Tukar Rupiah (X4), sedangkan variabel terikat yang ada dalam penelitain ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Sebagai salah satu jenis karya ilmiah yang berupa skripsi, maka penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian

[6] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula***,** (Bandung: Alfabeta, 2011)

ilmiah. Akan tetapi, pada hasil yang diperoleh masih terdapat kekurangan maupun kelemahan-kelemahan yang ditimbulkan oleh keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Pada penelitian ini periode data yang digunakan adalah data triwulanan yaitu diambil dari triwulan I sampai dengan triwulan IV pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2023.
2. Pertumbuhan ekonomi nasional diperoleh dari pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) harga konstan dari tahun 2016 sampai tahun 2023.
3. Data Saham Syariah dan Reksadana Syariah diperoleh dari website OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu www.ojk.go.id
4. Data Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia diperoleh dari website Kemendag (Kementerian Perdagangan) yaitu www.kemendag.go.id

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap konsep-konsep penting yang digunakan dalam penelitian ini. Maka penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya.[7] Dengan kata lain, definisi konseptual adalah definisi dari ahli berupa teori. Secara sistematis, teori dalam definisi konseptual harus diambil dari variabel terikat (sebagai masaah utama) kemudian variabel bebas.[8] Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, maka definisi konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisakan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.[9]

b. Saham Syariah

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten dengan

---

[7] Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 141

[8] Zaki Mubarak, *Penelitian Kantitatif dan Statistik Pendidikan Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif dengan SPSS*, (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2021), hal. 41

[9] Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal. 7

kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.[10]

c. Reksadana Syariah

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 20/DSN-MUI/IV/2001, Reksadana Syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antar pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi.[11]

d. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat.[12] Jumlah uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan uang giral.

e. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai tukar valuta asing (kurs) adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar valuta asing (kurs)

---

[10] Lestari Atty Erdiana, "Analisis Perbedaan Risk dan Return antara Saham Syariah dan Konvensional di Bursa Efek Idonesia", *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, Vol. 10 No. 2, 2021. Diakses tanggal 20 Juni 2023 pukul 11:49

[11] Muhammad Firdaus NH, dkk, *Investasi Halal di Reksadana Syariah,* (Jakarta: Renaisan, 2005), hal. 15

[12] Rahardja Pratama dan Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 324

ditentukan dalam pasar valuta asing yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan.[13]

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan pada proposal skripsi ini yaitu akan menjelaskan mengenai permasalahan-permasalahan tertentu yang akan timbul dari suatu penelitian untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul proposal skripsi. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai pada suatu penelitian. Secara operasional, maka penelitian ini yaitu bertujuan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel saham syariah, reksadana syariah, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2016 – 2023. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas yang ada dalam penelitin ini yaitu Saham Syariah (X1), Reksadana Syariah (X2), Jumlah Uang Beredar (X3), dan Nilai Tukar Rupiah (X4). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

[13] Samuelson dan Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PT Media Global Edukasi, 2004), hal.

Penelitian ini dikemukakan secara rinci dalam 6 (enam) bab dan pada setiap babnya terdiri dari masing-masing sub bab. Sistematika dalam penulisan skripsi ini telah dirinci dan dijelaskan sebagai berikut:

Pada bagian pertama skripsi berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitiam, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan mengenai semua variabel penelitian, kajian penelitian

terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di bab ini dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, juga berisi sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam Bab ini menjelaskan analisis dan hasil temuan dalam penelitian. Hasil temuan tersebut dijelaskan secara deskriptif dan merupakan interpretasi dari hasil data yang telah diolah menggunakan alat analisis. Penjelasan dalam bab ini merupakan bagian inti dari penelitian serta menjadi jawaban dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai menjawab masalah penelitian, menafsir temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mencakup Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rpiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomin Indonesia Periode 2016 – 2023.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran yang relevan, pada bagian akhir laporan terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, data informasi penunjang penelitian, surat-surat dan daftar riwayat hidup peneliti.